

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah teratur yang disusun untuk melakukan pengamatan serta menganalisis data secara alami. Kata sistematis menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu yang tersusun secara logis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Menurut Nasution (2006) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses serta makna yang dilihat dari sudut pandang subjek. Dalam penelitian ini, perspektif partisipan menjadi

fokus utama dengan menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel. Tujuan utamanya adalah memahami fenomena sosial dari cara pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Hermawan, 2019).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman serta penjelasan mengenai suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks yang alami, kompleks, dan mendalam sesuai dengan kondisi lapangan. Tujuan utamanya adalah menggali wawasan secara mendalam terhadap fenomena yang diamati. Oleh karena itu, laporan penelitian akan dilengkapi dengan kutipan-kutipan data agar penyajiannya lebih jelas dan akurat. Data yang digunakan dapat berupa foto, video, dokumen pribadi, transkrip wawancara, catatan lapangan, memo, maupun dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, interpretasi, serta pemahaman yang mendalam terkait subjek penelitian. Dalam hal ini, penulis bermaksud menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai objek yang diteliti mengenai Manajemen Dakwah Badan Kontak Majelis Ta'lim di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui BKMT terkait Manajemen Dakwah Badan Kontak Majelis Ta'lim di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

pengumpulan data melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan melibatkan kegiatan observasi, wawancara, serta pengumpulan berbagai data yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) lokasi penelitian adalah lokasi dimana bagian sebagai metode utama dari analisis itu berada. Apabila penelitian dilaksanakan di wilayah tertentu maka secara jelas nama tempat tersebut dicantumkan dalam judul penelitian, karena lokasi penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Tanpa adanya lokasi penelitian maka penelitian tidak akan bisa dilaksanakan.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di Badan Kontak Majelis Ta'lim di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan sengaja dengan mempertimbangkan bahwasanya organisasi Badan Kontak Majelis Ta'lim di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat Kecamatan Silaut.

C. Sumber Data

Ketepatan dan keakuratan sumber data sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari sumber tertentu menjadi landasan utama dalam menjawab permasalahan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Data primer bersifat mentah dan belum diolah, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan karakteristik tersebut, data primer memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Undari Sulung, 2024).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya pengurus inti dan pengurus bidang dakwah serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah, laporan, dan publikasi resmi lainnya. Data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan penelusuran literatur untuk mendukung dan melengkapi data primer. Meskipun data sekunder memiliki kelebihan dari segi kemudahan akses

serta efisiensi waktu dan biaya, peneliti tetap perlu memperhatikan tingkat keakuratan, relevansi, dan kemutakhiran data agar tidak mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian (Undari Sulung, 2024).

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder melalui dokumentasi, media sosial, buku, serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai pelengkap data primer dan berperan penting dalam memperkaya serta melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang dianggap tahu mengenai suatu permasalahan dalam penelitian dan bersedia memberikan informasi secara terbuka kepada peneliti Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini, pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dinilai paling memahami permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menetapkan Ketua BKMT Kecamatan Silaut, Ibu Nurhamidah, sebagai informan utama. Selain itu, peneliti juga melibatkan beberapa pegawai yang dianggap relevan dalam memberikan data, berdasarkan rekomendasi Ketua BKMT Kecamatan Silaut, yaitu Bapak Musmulyadi sebagai Ketua Bidang Dakwah, Bapak Mahfudhotin

selaku bendahara BKMT Kecamatan Silaut dan Ibu Husnul Mualifah, S.EI selaku Sekretaris BKMT Kecamatan Silaut.

Informan adalah sumber data utama dalam penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini melibatkan tiga informan yang penulis wawancarai untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu Ketua BKMT Kecamatan Silaut, Sekretaris BKMT Kecamatan Silaut, Bendahara BKMT Kecamatan Silaut, dan Ketua Bidang Dakwah BKMT Kecamatan Silaut. Penjelasan singkat mengenai profil masing-masing informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Deskripsi Informan Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
Nurhamidah	Perempuan	Ketua BKMT Kecamatan Silaut
Husnul Mualifah, S.EI	Perempuan	Sekretaris
Musmulyadi	Laki-laki	Ketua bidang dakwah
Mahfudhotin	Laki-laki	Bendahara

Informan yang ditampilkan pada tabel 4.1 sudah menjalankan tugas pada posisi masing-masing sejak kepengurusan sebelumnya dan masih memegang jabatan yang sama hingga periode saat ini. Berdasarkan deskripsi informan di atas, dapat ditegaskan bahwa para informan tersebut memiliki kompetensi di bidangnya dan layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan taknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data tentang perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu (Sugiyono, 2017). Keberhasilan observasi sangat bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek serta mendengarkan informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung di lapangan serta melakukan wawancara dengan objek penelitian, yaitu Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan tidak

disusun secara baku. Penulis mewawancarai ketua dan pengurus BKMT Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan terkait manajemen dakwah yang dijalankan. Walaupun pertanyaan yang diajukan bersifat acak, metode ini dianggap lebih efektif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan tanggapan yang lebih spontan dari para narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017). Data dapat berupa surat, laporan, arsip, cinderamata, foto, maupun dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari arsip dan dokumen resmi, serta informasi yang didapatkan melalui Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data pada penelitian kualitatif mencakup serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan, hasil dari analisis data ini akan memberikan gambaran awal untuk Menyusun temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang selanjutnya disediakan dalam laporan.

Menurut Miles & Huberman (dikutip dalam Agusta, 2003) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagai dasar pemaknaan terhadap data penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis selama kegiatan penelitian di lapangan (Agusta, 2003). Dengan cara reduksi data ini, akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data karena peneliti akan mendapatkan gambaran tentang apa yang diteliti. Dalam tahapan ini peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian, selanjutnya dikelompokkan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses manajemen dakwah Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, yang meliputi perencanaan kegiatan dakwah, pengorganisasian dalam struktur kepengurusan, penggerakan kegiatan dakwah, serta pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Data display (Penyajian data)

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk

melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk teks narasi, yaitu uraian data yang bersumber dari catatan lapangan (Agusta, 2003).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data tersebut memaparkan secara sistematis pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi pada Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga memungkinkan untuk tidak sepenuhnya menjawabnya, mengingat permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara, khususnya terkait pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi pada Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Kesimpulan tersebut dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru pada saat dilakukan verifikasi ulang ke lapangan mengenai implementasi manajemen dakwah BKMT. Namun, apabila data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan konsistensi dan tidak mengalami perubahan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan valid serta mampu menjawab rumusan masalah terkait bagaimana manajemen dakwah BKMT di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Meskipun demikian, tetap terbuka kemungkinan terjadinya perubahan kesimpulan seiring dengan dinamika dan perkembangan yang berlangsung dalam organisasi BKMT selama proses penelitian berlangsung.